

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi. Dalam Undang-Undang No.18 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Sampah merupakan masalah besar yang sedang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia, terutama Bandung. Penyebab masalah sampah itu terjadi karena masyarakat membuang sampah sembarangan. Sehingga sampah berserakan dimana-mana, menumpuk, hingga menyumbat saluran air yang akhirnya berakibat banjir. Untuk mengatasi masalah tersebut Pemkot Bandung menyediakan tempat sampah di beberapa titik jalan supaya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi. Tidak hanya itu saja, tempat sampah organik dan non organik pun disediakan sebagai upaya pemilahan sampah antara organik dan non organik. Upaya tersebut ternyata menimbulkan masalah, yakni sampah organik dan non organik yang sebelumnya sudah terpisah pada akhirnya tercampur kembali di dalam bak truk pengangkut. Sehingga petugas kebersihan harus memilah sampah-sampah tersebut, yang artinya memakan waktu lebih banyak.

Sebagai upaya mengatasi masalah pemilahan sampah tersebut, Pemkot Bandung menyediakan tong sampah ramah lingkungan yang disebar di beberapa titik jalan protokol di kota Bandung. Tong sampah tersebut terdiri dari dua macam kantung ramah lingkungan yaitu kantung warna hijau untuk sampah organik dan putih untuk sampah non organik. Kantung sampah ini berbahan tapioka, sehingga ramah lingkungan karena sifatnya yang mudah terurai. Dengan menggunakan kantung sampah tersebut akan memudahkan petugas kebersihan. Sehingga

nantinya petugas kebersihan tinggal mengikat kantung plastik itu apabila sudah penuh kemudian tinggal diangkat menggunakan truk sampah, dan kantung sampah yang sudah penuh itu tinggal diganti dengan yang baru. Dengan cara tersebut sampah yang sudah masuk dalam bak truk pengangkut tidak berceceran dan akan menjadi rapi.¹

Namun yang terjadi di masyarakat adalah meski sudah disediakan tong sampah di beberapa jalan, masih ada yang membuang sampah sembarangan. Bahkan tidak jarang area tempat sampah di sepanjang jalan justru dijadikan tempat pembuangan sampah (TPS) kecil. Padahal harapan Pemkot Bandung, masyarakat dapat membuang sampah ke dalam kantung sampah, bukan malah dibuang dalam plastik lantas dikumpulkan di area sekitar tong sampah yang tersedia. Bukan hanya kultur buang sampah sembarangan saja yang menjadi penyebab masalah ini, tetapi banyak warga yang menganggap setiap tong sampah yang disediakan adalah tempat pembuangan limbah rumah tangga.²

Menurut Ketua Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jabar, Dadan Ramdan, penyediaan tong sampah tersebut dinilai tidak efektif. Karena tong sampah yang ditemukan di beberapa titik telah rusak, seperti pipa besinya bengkok, tutupnya hilang, dan lain-lain. Serta dari segi anggaran, tong sampah tersebut akan memakan banyak biaya karena harus mengganti kantung plastiknya setiap kali kantung penuh. Ketua BPLH, Erick Ataurik, pun mengatakan bahwa tong sampah yang disediakan banyak yang digergaji. Menanggapi hal ini, Wakil Walikota Bandung, Oded M Danial, mengakui ketidakefektifan tong sampah tersebut dikarenakan ketidaksiapan masyarakat terhadap tong sampah ramah lingkungan ini. Sehingga, menurut Oded, harus ada sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.³

Sedangkan, berdasarkan hasil survei terhadap 100 responden, sebagian besar masyarakat sudah mengetahui letak TPS (tempat pembuangan sampah sementara) di sekitar tempat tinggal masing-masing, dan membuang sampah

¹ Harian Kompas, 4 Februari 2014

² KoranOnline. Kurang Sosialisasi, Tong Sampah Disalahmanfaatkan, 12 Maret 2014, diunggah pada bandungoke.com, diakses pada Senin 17 Maret 2014 22:32

³ Harian Tribun Jabar, Kamis, 27 Februari 2014

rumah tangga pada TPS dengan benar. Beberapa diantaranya memiliki TPS kecil di depan rumah dan sampah diangkut oleh petugas kebersihan yang bertugas di kawasan tempat tinggal mereka.

Penyebab lain masyarakat yang membuang sampah rumah tangga pada tong sampah di tepi jalan adalah letak TPS yang jauh, demi efisiensi waktu mereka memilih membuang sampah pada tong sampah plastik yang letaknya lebih dekat dari rumah. Selain itu, petugas kebersihan yang cuti kerja terkadang menyebabkan sampah menumpuk dan membuat masyarakat resah sehingga mereka membuang sampah tidak pada tempat yang seharusnya daripada menumpuk di depan rumah dan menyebabkan penyakit. Bahkan ada pula anggapan masyarakat bahwa tong sampah di tepi jalan tersebut merupakan fasilitas umum, sehingga bisa digunakan oleh semua masyarakat dan untuk membuang semua jenis sampah.

Hal ini disebabkan karena tidak ada sosialisasi yang diberikan pada masyarakat. Ketidaktahuan ataupun kurang memadainya informasi yang diterima atau diketahui oleh masyarakat mengenai lingkungan dan permasalahannya, berpotensi memunculkan berbagai masalah baru yang berkaitan dengan lingkungan (Hamzah, 2013:14-15), misalkan permasalahan penyalahgunaan tong sampah ramah lingkungan ini. Untuk itulah informasi menjadi penting.

Karena ketidaktahuan masyarakat untuk menggunakan tong sampah sesuai fungsinya secara benar, mengakibatkan penyediaan tong sampah ramah lingkungan menjadi tidak efektif. Masyarakat harus diedukasi dan disosialisasi tentang konsep tong sampah ramah lingkungan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penyebab masalah sampah adalah kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan.
2. Penyediaan tong sampah organik dan anorganik menjadi tidak efektif karena sampah yang telah terpilah kembali tercampur dalam bak pengangkut sampah.
3. Pemkot Bandung menyediakan tong sampah plastik ramah lingkungan berbahan tapioka, untuk memudahkan petugas kebersihan mengangkut dan memilah sampah.
4. Tong sampah ramah lingkungan menjadi tidak efektif karena masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Tong sampah tersebut malah menjadi TPS rumah tangga, rangka besi hilang digergaji, dan rusak.
5. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan tong sampah tersebut mengakibatkan tong sampah ramah lingkungan menjadi tidak efektif.
6. Tidak adanya sosialisasi dari pihak yang menangani pengelolaan sampah mengakibatkan tong sampah ramah lingkungan tidak efektif.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana merancang media informasi untuk mengajak masyarakat menggunakan tong sampah ramah lingkungan secara benar?

1.4. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan batasan masalah sebagai berikut :

- Apa?
Permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah penyalahgunaan tong sampah ramah lingkungan oleh masyarakat kota Bandung, sehingga tong sampah tersebut tidak efektif.
- Mengapa?
Penyebab terjadinya masalah ini adalah karena masyarakat membuang sampah rumah tangga, yang seharusnya tidak dibuang di TPS, pada tong sampah ramah lingkungan yang terdapat di tepi jalan.
- Siapa?
Target audience yang menjadi target penelitian adalah ibu rumah tangga dan warga yang bertempat tinggal di dekat jalan raya yang terdapat tong sampah ramah lingkungan.
- Dimana?
Permasalahan ini terjadi pada tong sampah ramah lingkungan yang terdapat di sepanjang jalan protokol di kota Bandung.
- Bagaimana?
Solusi yang dipilih penulis adalah perancangan desain karakter sebagai alat peraga untuk mengajak dan mengedukasi masyarakat supaya bisa menggunakan tong sampah ramah lingkungan dengan benar.

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah mengajak masyarakat untuk menggunakan tong sampah ramah lingkungan secara benar.

1.6. Manfaat Perancangan

Perancangan ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Menambah pengetahuan penulis bahwa desain karakter dapat mendukung penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

2. Bagi masyarakat
Masyarakat menjadi bisa menggunakan tong sampah dengan baik dan benar.
3. Bagi lingkungan
Tong sampah ramah lingkungan yang dicanangkan Pemkot Bandung menjadi efektif dan kota Bandung menjadi bersih dan rapi.

1.7. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, data-data diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi
Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan sumber-sumber tertulis lain baik yang tercetak maupun elektronik.
2. Wawancara
Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara kepada nara sumber.
3. Kuisisioner
Penulis melakukan kuisisioner untuk memperoleh data pendukung konsep perancangan desain karakter ini terhadap sasaran.

1.8. Analisis Data

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threat).

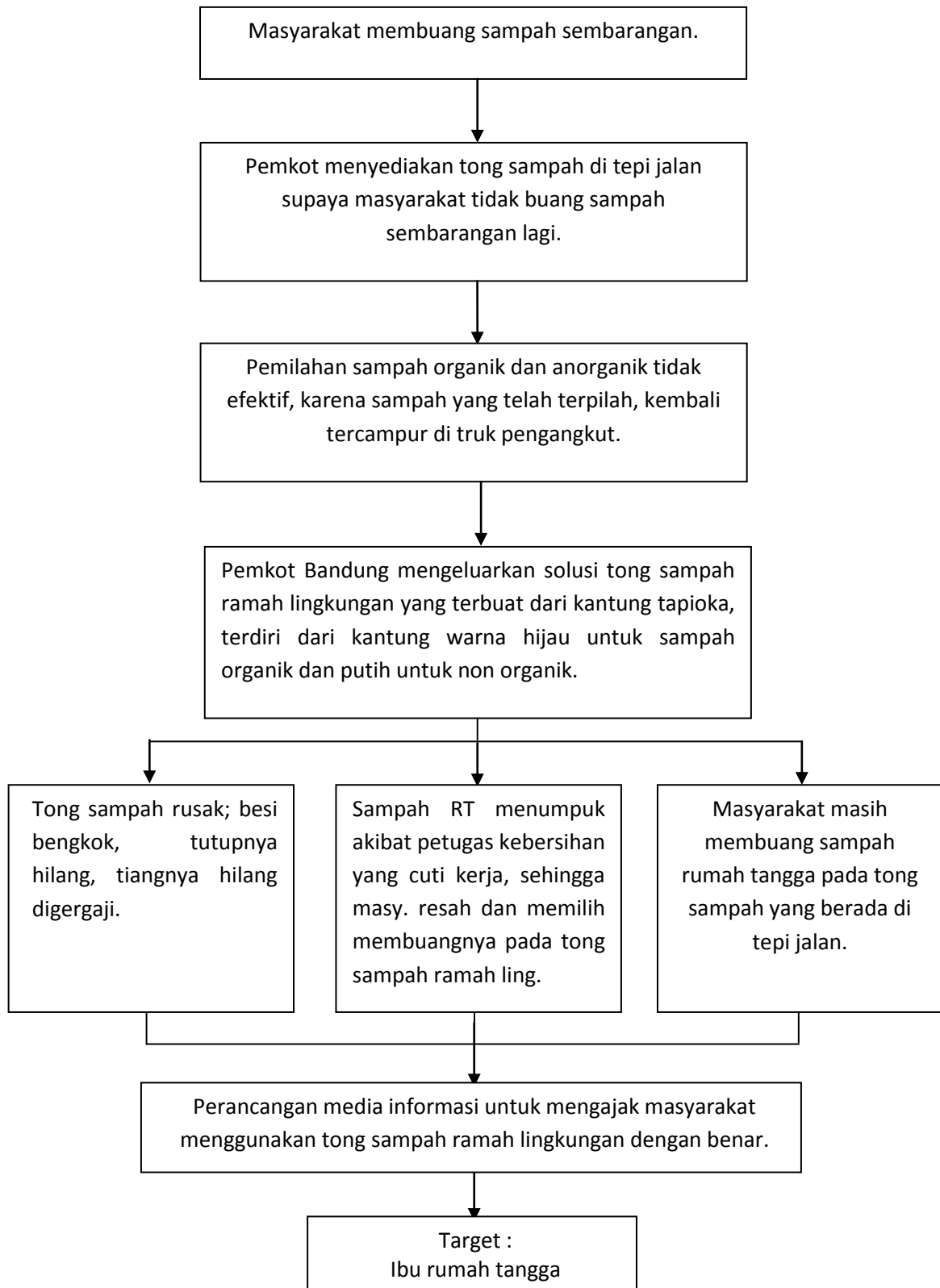
Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemua antara faktor-faktor internal dan eksternal.

| | EKSTERNAL | |
|----------|------------------------------|-----------------------|
| INTERNAL | OPPORTUNITY | TREATHS |
| STRENGTH | <i>Comparative Advantage</i> | <i>Mobilization</i> |
| WEAKNESS | <i>Divestment/Investment</i> | <i>Damage Control</i> |

Gambar 1.1. Matriks SWOT Kearns
Sumber : (Hisyam, 1998)

1.9. Kerangka Perancangan



Tabel 1.1. Kerangka Perancangan
(sumber: dokumentasi pribadi)

1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan dari tugas akhir.

Bab 2 Dasar Pemikiran

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

Bab 3 Data dan Analisis Masalah

Bab ini berisi tentang data-data pendukung konsep perancangan (seperti hasil kuisioner, wawancara, dll.) serta analisis untuk menghasilkan konsep perancangan.

Bab 4 Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini akan membahas tentang :

- Konsep : konsep pesan (ide besar), konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual.
- Hasil perancangan : berisi tentang sketsa hingga penerapan visual pada media.

Bab 5 Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.